

**KREATIFITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DI MTS. BENA KECAMATAN RANO
KABUPATEN TANA TORAJA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Murniati Baroe'

NIM 09.16.2.0145

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2015**

**KREATIFITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DI MTS. BENA KECAMATAN RANO
KABUPATEN TANA TORAJA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

MURNIATI BAROE'

NIM 09.16.2.0145

Dibimbing Oleh:

1. Drs. Mardi Takwim, M.Hl.
2. Taqwa, S.Ag., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2015

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt atas segala karunianya kepada hambanya. Hanya karena inayahnyalah sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun masih terdapat banyak kekurangan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kepada mereka penulis ucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya. Penulis merasa berkewajiban menyatakan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag beserta Wakil Rektor I, II dan III, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi dimana penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dekan beserta Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, dalam hal ini Drs. Nurdin, K., M.Pd., Dr. Muhaemin, MA., Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd dan Dra. Nursyamsi, M.Pd.I yang telah membina dan mendidik penulis sampai menyelesaikan studi di IAIN Palopo.
3. Drs. Mardi Takwim, M.HI., dan Taqwa, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing I dan II yang telah banyak mencurahkan waktunya dalam membimbing dan memberikan petunjuknya sehingga skripsi ini dapat selesai.

4. Dr. St. Marwiyah, M.Ag dan Abdain, S.Ag., M.HI selaku penguji I dan II.
5. Bapak/Ibu dosen, serta segenap karyawan (i) IAIN Palopo, yang telah membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan.
6. Kepala sekolah MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja beserta guru-guru dan pegawai yang telah membantu penulis dalam menyediakan sarana penelitian di sekolah.
7. Kedua orang tua penulis yang telah dengan tulus mencurahkan perhatiannya sampai akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Semoga Allah swt, memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penulisa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis senantiasa terbuka untuk menerima saran dan kritikan yang sifatnya konstruktif dari semua pihak demi kebaikan dan penyempurnaan skripsi dimasa yang akan datang

Wabillahi Taufiq Wal Hidayah.

2015

Palopo.

Maret

Penulis,

Murniati Baroe'

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja” yang ditulis oleh:

Nama : Murniati Baroe’

Nim : 09.16.2.0145

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk disajikan pada seminar hasil penelitian/*munaqasyah*

Demikian untuk proses selanjutnya

Palopo,

2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Mardi Takwim, M.Hl.
M.Pd.

NIP 19680503 199803 1 005

Taqwa, S.Ag.,

NIP

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Murniati Baroe'
NIM : 09.16.2.0145
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi yang ditunjukkan sumbernya segala kekeliruan yang ada dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata saya ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Palopo, 15 April 2015
Yang membuat pernyataan

Murniati Baroe'
NIM 09.16.2.0145

ABSTRAK

Murniati Baroe'. 2015. *Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dalam bimbingan, Pembimbing I Drs. Mardi Takwim, M.HI dan Pembimbing II Taqwa, S.Ag., M.Pd.

Kata Kunci : Kreatifitas Guru, Prestasi Belajar

Skripsi ini meneliti tentang kreatifitas guru dalam Mengembangkan prestasi belajar siswa di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja. Peneliti ini membahas tiga permasalahan penelitian yaitu: (1) Bagaimana bentuk-bentuk kreatifitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja (2). Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa di MTs. Bena Kecamatan rano Kabupaten Tana Toraja (3) Apa factor pendukung dan penghambat kreatifitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penellitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa: (1) Kreatifitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan menciptakan sesuatu yang baru. Kreatifitas guru bisa ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media sangat mempengaruhi kondisi siswa dalam proses pembelajaran, karena ketika guru menggunakan media siswa antusias memperhatikan pelajaran dibanding guru tidak menggunakan media. (2) Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam menumbuhkan kreatifitas yaitu: a. Waktu persiapan mengajar yang terbatas, b. Kurangnya fasilitas (media pembelajaran), c. Biaya tidak tersedia.

(3). Faktor yang menghambat pengembangan sumber daya guru adalah sebagai berikut: kurangnya daya inovasi, lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan, ketidakpedulian terhadap berbagai perkembangan, keterbatasan dana dan belum terjalinnya kerjasama dan kebersamaan secara baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar	Belakang
.....
1	
B. Rumusan	Masalah
.....
5	
C. Tujuan	Penelitian
.....
6	
D. Manfaat	Penelitian
.....
6	
E. Defenisi Operasional Judul dan Ruang Lingkup Penelitian	
.....
7	

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian	Terdahulu	yang	Relevan
.....
9			
B. Kreatifitas			Guru
.....
10			

C.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	18
D.	Prestasi Belajar	19
E.	Jenis-jenis Prestasi Belajar	30
F.	Fungsi dan Peran Guru	33

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B.	Lokasi Penelitian	41
C.	Populasi dan Sampel	41
D.	Teknik Pengumpulan Data	42
E.	Teknik Analisis Data	42
F.	Instrumen Penelitian	45
G.	Defenisi Oparasional Variabel	30
H.	Tahap-tahap Penelitian	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B.	Bentuk-bentuk Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Bena Kecamatan Rano	

54		
C. Gambaran Prestasi Belajar Siswa di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten	Tana	Toraja
56		
D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten	Tana	Toraja
57		

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

63

B. Saran-saran

64

DAFTAR PUSTAKA.....

65

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi.

Berkomunikasi merupakan kegiatan manusia sesuai dengan nalurinya yang selalu ingin berhubungan diantara sesamanya dan sesungguhnya ini merupakan naluri manusia yang ingin hidup berkelompok. Dengan adanya naluri tersebut maka komunikasi dapat dikatakan merupakan bagian yang hakiki dari hidup manusia.

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan keahlian khusus sebagai fasilitator pendidikan baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar.¹ Menurut Wrightman, seperti dikutip Sunaryo, peranan utama guru dalam pembelajaran yakni menciptakan serangkaian tingkah laku.² Interaksi edukatif yang positif antara guru-murid tetap saja menempatkan posisi guru sebagai faktor dominan dalam proses pembelajaran. Dalam

1 Sunaryo, "Peningkatan Kemampuan dan Kreativitas Guru dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas", Jurnal, Mimbar Pendidikan, No.2/xxVIII/2009.

2 *Ibid.* , h.116.

konteks ini, kreatifitas guru dalam proses pembelajaran sangat berperan tinggi.

Dalam rangka peningkatan kemampuan dan kreatifitas guru, menurut Sunaryo, pada prinsipnya ada tiga hal penting yang harus dimiliki guru dalam menghadapi berbagai tantangan yakni kepribadian yang mantap, wawasan luas, dan kemampuan profesional yang memadai.³ Ketiga komponen dasar ini menjadi kebutuhan primer bagi guru terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan di era global. Gabungan dari kepribadian, wawasan dan profesionalisme diyakini mampu menempatkan guru sebagai pendidik, pengajar, motivator dan pemimpin. Interaksi guru-murid merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Peran dan fungsi guru tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga pada saat bersamaan harus memberikan pendidikan layak terhadap peserta didik. Kreatifitas guru dalam konteks ini menjadi penting karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, guru merupakan perpanjangan tangan dari orang tua di rumah. Meskipun keberadaan guru tidak dapat menggantikan posisi orang tua peserta didik, namun fungsi dan peran orang tua dapat untuk sementara diemban guru. *Kedua*, waktu yang tersedia di sekolah merupakan waktu emas yang harus dimanfaatkan guru dalam

³ *Ibid.*, h. 117.

membina peserta didik. *Ketiga*, interaksi edukatif antara guru-siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar yang positif bagi siswa dan guru. Oleh karena itu, proses mengajar merupakan penciptaan system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.⁴

Berkembangnya sikap keterbukaan serta pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi mendorong guru berupaya mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran. Menurut David Campbell dalam bukunya yang disadurkan oleh A.A Mangun Harjana tentang pengembangan kreatifitas tergambar dalam sikap seseorang misalnya harus lincah, kuat mental, dapat berpikir dari segala arah maupun ke segala arah, mempunyai keluwesan konsepsional (berdasarkan konsep, pikiran dan cita-cita), orisinalitas (keaslian) dan menyukai kompleksitas (kerumitan), bekerja keras, punya selera humor dan fantasi serta tidak menolak ide-ide baru yang menghalang didepannya. Namun dambaan seperti itu hingga sekarang masih jauh dari harapan.

Kesadaran akan kreatifitas ini harus dibangun, dipicu dan digali terus untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam rangka yang lebih panjang, menyongsong masa depan, yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang potensial pada abad

4 J.J. Hasibuan dan Moedjino. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h.3.

21. Oleh karena itu, guru sebaiknya memiliki kemampuan leadership dalam bentuk penciptaan kreatifitas. Salah satu bentuk kepemimpinan tersebut adalah "*quiet leadership*" yakni suatu model kepemimpinan meningkatkan pemikiran orang lain tanpa banyak memerintah.⁵

Kenyataan dilapangan sangat banyak guru dan siswa yang pasif dan kurang inisiatif. Hanya sedikit yang tergolong aktif dan dinamis serta berusaha kreatif. Kembali pada persoalan diatas, secara hakiki, manusia mempunyai dasar kreatif dan bisa menentukan konsep pribadi (*self consept*), jadi cara untuk menemukan jalan keluar dari belenggu permasalahan tersebut layak dipikirkan. Apalagi jika melihat pentingnya kreatifitas sebagai motor bagi pendidik. Oleh karena itu upaya untuk menumbuhkan semangat berkreasi perlu digalakkan.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan yang berbeda pula. Pendidik bertanggung jawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk, yaitu mengembangkan dan meningkatkan bakat

⁵ David Rock. *Quiet Leadership: Enam Langkah Mengubah Kinerja Demi Kesuksesan Perusahaan Anda*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h.XV.

termasuk didalamnya adalah kreatifitas. Dulu orang biasanya mengartikan “orang berbakat” sebagai orang yang mempunyai tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya intelegensi (kecerdasan) melainkan juga kreatifitas. Kreatifitas atau daya cipta memungkinkan munculnya penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya.

Ditinjau dari aspek kehidupan manapun, kebutuhan akan kreatifitas sangatlah penting. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa saat ini kita semua terlibat dalam ancaman maut akan kelangsungan hidup. Dewasa ini tampak adanya kesenjangan antara kebutuhan akan kreatifitas dan perwujudannya dalam masyarakat pada dan dalam pendidikan pada khususnya. Pendidikan disekolah pada umumnya lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan (intelegensi) dari pada pengembangan kreatifitas, sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam hidup.

Tinggi rendahnya kebudayaan masyarakat, maju mundurnya tingkat budaya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan dan pengajaran oleh guru, oleh karena itu jelaslah peranan guru dalam masa pembangunan sangat penting. Tanpa pendidikan yang baik akan tumbuh bangsa yang

baik atau cerdas harapan bangsa yang tertuang dalam Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia. Untuk menjadikan sumber daya yang berkualitas, diperlukan nilai tambahan, dan nilai ini makin tinggi jika pengetahuan dan teknologi dikuasai tinggi. Untuk generasi muda harus dipersiapkan sejak dini hingga pada akhirnya bangsa kita sejajar dengan bangsa lain yang sudah maju. Harapan demikian berada dipundak guru sebagai pendidik.

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai spritualitas. Manusia tanpa belajar akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan tehnologi. Dalam mempertahankan kehidupannya manusia harus mempunyai bekal yang diperoleh melalui berbagai proses belajar untuk menemukan jati diri, mengetahui, mempelajari dan belajar untuk hidup bermasyarakat.

Belajar merupakan peranan penting dalam mempertahankan kehidupan seseorang atau sekelompok manusia untuk dapat menguraikan perkembangan pemikirannya dalam hal berfikir secara kompleks dan baik. Proses belajar berfikir secara baik itu sendiri pada umumnya berlangsung sebagai hasil proses mengajar dengan melalui beberapa pendekatan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji

bagaimana kreatifitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan asumsi-asumsi yang telah dikemukakan dalam uraian latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kreatifitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kreatifitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kreatifitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.
2. Untuk menjelaskan gambaran prestasi belajar siswa di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kreatifitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan kontribusi positif pada perkembangan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dalam dunia pendidikan khususnya di MTs. Bena Kecamatan Rano. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dan dikembangkan oleh guru-guru dalam mengembangkan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Selain itu skripsi ini diharapkan dapat memperkaya salah satu referensi khususnya referensi kependidikan. Disamping itu, skripsi ini juga diharapkan dapat menjadi referensi perbandingan bagi pebelitian berikutnya.

2. Manfaat Akademis

Manfaat akademis skripsi ini diharapkan dapat menjadi memberikan kontribusi positif bagi pengembangan teori-teori pendidikan dan pengajaran disekolah dan madrasah yang berkaitan dengan kreatifitas guru dalam mengembangkan belajar siswa di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

E. Defenisi Operasional Judul dan Ruang Lingkup Penelitian

Skripsi ini berjudul "*Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten*

Tana Toraja". Termasuk mendapatkan gambaran lebih jelas serta menghindari kekeliruan dalam memahami judul, maka penulis memberikan ruang lingkup pembahasan bahwa:

1. Kreatifitas guru adalah upaya guru baik berupa strategi, pendekatan, metode maupun penggunaan alat-alat pendidikan yang bervariasi guna meningkatkan mutu pendidikan disekolah.
2. Prestasi belajar adalah capaian (achievement) yang diperoleh siswa setelah melewati pengalaman belajar pada waktu tertentu baik dalam dominan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan), dan spritualitas (keagamaan) siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Mengenai penelitian yang mengangkat permasalahan mengenai kreatifitas guru, penulis temukan pada skripsi Salmiati dan dijadikan sebagai bahan referensi dalam penulisan skripsi ini yang relevan dengan judul skripsi yang penulis angkat yakni skripsi Salmiati tentang *Upaya Pengembangan Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMP Negeri 9 Palopo*.¹

M. Miftah, *Peran Guru dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Semarang: Balai Pengembangan Multimedia Pustekom Diknas, 2012), menjelaskan bahwa peranan guru dalam komunikasi pendidikan agar supaya guru dapat meningkatkan efektifitas, efesiensi dan kemenarikan kegiatan belajar mengajar.²

Marini, *Efektifitas Penggunaan Metode "Gallery Walk" dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran Bahasa*

1 Salmiati, *Upaya Pengembangan Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMP Negeri 9 Palopo*, (skripsi STAIN Palopo 2014).

2 M. Miftah, *Peran Guru dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Semarang: Balai Pengembangan Multimedia Pustekom Diknas, 2012).

Arab di Madrasah Tsanawiyah al-Falah Tarakan, (Makassar: Skripsi Fakultas Sastra Asia Barat, 2012), menjelaskan bahwa dengan perbedaan perolehan nilai rata-rata kelas kontrol dan eksperimen, masing-masing yaitu kontrol 70.5 dan eksperimen 83.5. Hal ini pula ditunjukkan melalui hasil analisis statistik inferensial dengan sistem *Paired Simple Test*. Adapun hasilnya yaitu sig. (2-tailed) < 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dengan demikian penggunaan metode *Gallery Walk* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Tarakan.³

Dewi Rosaria Indah, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Games Tournament (TGT) pada Siswa Kelas VII A SMP Hasyim Asy'ari Kotalama Malang Tahun Pelajaran 2011/2012*). Menjelaskan bahwa dengan menggunakan strategi ini siswa prestasi belajar siswa meningkatkan dan penerimaan keragaman dan keterampilan sosial meningkat.⁴

³ Marini, *Efektifitas Penggunaan Metode "Galery Walk" dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab di Mdrasah Tsanawiyah al-Falah Tarakan*, (Makassar: Skripsi Fakultas Sastra Asia Barat, 2012).

⁴ Dewi Rosaria Indah, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Games Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas VII A SMP Hasyim Asy'ari Kotalama Malang Tahun Pelajaran 2011/2012*).

B. Kreatifitas Guru

1. Pengertian Kreatifitas Guru

Salah satu kemampuan utama yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia adalah kreatifitas. Kemampuan ini banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi, bakat dan kecakapan hasil belajar, tetapi juga didukung oleh faktor-faktor afektif dan psikomotor. Kreatifitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi hal baru itu adalah sesuatu sifatnya inovatif. Kreatifitas adalah kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi dan imajinasi.

2. Bentuk-bentuk Kreatifitas Guru

Belajar merupakan peranan penting dalam mempertahankan kehidupan seseorang atau sekelompok untuk dapat menguraikan perkembangan pemikirannya dalam hal berfikir secara kompleks dan baik. Proses belajar berfikir secara

baik itu sendiri pada umumnya berlangsung sebagai hasil proses mengajar dengan melalui beberapa pendekatan-pendekatan. Adapun pendekatan guru yang perlu dilakukan misalnya dalam membina siswa yang berbakat, dapat ditinjau dari proses perkembangan siswa dengan memberikan manfaatnya antara lain:

- a. Guru dapat mendekatkan diri kepada siswa dengan memberikan arahan sesuai dengan yang diharapkan, untuk mencapai tujuan.
- b. Guru dapat memberikan pengetahuan dan bimbingan yang tepat kepada para siswa dengan melakukan pendekatan yang relevan dalam tingkat perkembangan sesuai harapan yang diinginkan siswa.
- c. Guru dapat mempertimbangkan waktu yang tepat dalam memulai aktifitas proses belajar mengajar.
- d. Guru dapat mengantisipasi kemungkinan timbulnya kesulitan belajar siswa tertentu lalu segera mengambil langkah-langkah penanggulangan yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁵

Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat penting. Dalam konteks ini, guru dapat mengembangkan kreatifitas antara lain sebagai berikut:

- a. Mengkaji tujuan pembelajaran sebaik mungkin

5 Julinar Sinaga. *Belajar Kreatif dalam Rangka Pengembangan Kreatifitas Siswa*, <http://aksiguru.org/2009/12/10/belajar-kreatif-dalam-rangka-pengembangan-kreatifitas-siswa/>. Artikel ini diunduh pada tanggal 10 September 2014.

- b. Memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
 - c. Memilih dan menggunakan media yang tepat sesuai dengan tujuan dan metode pembelajaran yang telah ditentukan.
 - d. Menerapkan keterampilan dasar mengajar dengan baik.
3. Menumbuhkan Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Pembelajaran

Kreatifitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

Menurut National Advisory Commitees UK mengungkapkan bahwa kreatifitas memiliki empat karakteristik, yaitu:

- a. Berfikir dan bertindak secara imajinatif
 - b. Seluruh aktivitas imajinatif itu memiliki tujuan yang jelas
 - c. Melalui suatu proses yang dapat melahirkan sesuatu yang orisinil
 - d. Hasilnya harus dapat memberikan nilai tambah.⁶
- Ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif (*aptitude*) yaitu:
- a. Keterampilan berfikir lancar
 - 1. Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan.
 - 2. Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal

⁶ <http://ibro-documentation.blogspot.com/2013/01/menumbuhkan-kreatifitas.html>. akses pada tanggal 10 Maret 2015.

3. Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- b. Keterampilan berfikir luwes (*fleksibel*) yaitu:
1. Menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi
 2. Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda
 3. Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran
 4. Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda.
- c. Keterampilan berfikir rasional, yaitu:
1. Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik
 2. Memikirkan cara yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur
 3. Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian- bagian atau unsur-unsur.
- d. Keterampilan memperinci atau mengolaborasi yaitu:
1. Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk
 2. Menambah atau memperinci detil-detil dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
- e. Keterampilan Menilai (mengevaluasi) yaitu:

1. Menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana rehat atau suatu tindakan bijaksana.
2. Mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka.
3. Tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.⁷

Sund dalam Slameto menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hasrat keinginan yang cukup besar
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- c. Panjang akal
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- g. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- h. Berfikir fleksibel
- i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung member jawaban lebih banyak
- j. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- k. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- l. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
- m. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya kreatifitas dikalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal menurut Cecce Wijaya dan Tbrani Rusyan, diantaranya:

⁷ *Ibid*

- a. Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas
- b. Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- c. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Perbedaan status yang tidak terlalu tajam diantara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- e. Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- f. Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas.
- g. Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan disekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.⁸

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Munandar bahwa

syarat untuk menjadi guru kreatif yaitu:

- a. Profesional, yaitu sudah berpengalaman mengajar, menguasai berbagai teknik dan model belajar mengajar, bijaksana dan kreatif

⁸ *Ibid*

mencari berbagai cara, mempunyai kemampuan mengelola kegiatan belajar secara individual dan kelompok, disamping secara klaksikal, mengetumakan standar prestasi yang tinggi dalam setiam setiap kesempatan, menguasai berbagai teknik dan model penelitian.

b. Memiliki kepribadian, antara lain: bersikap terbuka terhadap hal-hal baru, peka terhadap perkembangan anak, mempunyai pertimbangan luas dan dalam, penuh perhatian, mempunyai sifat toleransi, mempunyai kreatifitas yang tinggi, bersikap ingin tahu.

c. Menjaln hubungan sosial, antara lain: suka dan pandai bergaul dengan anak berbakat dengan segala keresahannya dan memahami anak tersebut, dapat menyesuaikan diri, mudah bergaul dan mampu memahami dengan cepat tingkah laku orang lain.

Manfaat produk kreatifitas guru dalam pendidikan:

a. Kreatifitas guru berguna bagi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran.

Produk kreatifitas guru diharapkan akan memberikan situasi yang nyata pada proses pembelajaran. Selama ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan verbalisme yang tinggi padahal yang abstrak. Verbalisme adalah hal sangat sulit sekali dan membosankan bagi siswa jika terus menerus dipacu disekolah. Penerapan produk kreatifitas guru misalnya berupa instrument yang mampu mengajak siswa belajar ke dunia nyata melalui

visualisasi akan mampu menurunkan rasa bosan siswa dan meningkatkan minatnya pada mata pelajaran.

b. Kreatifitas guru berguna transfer informasi lebih utuh.

Hasil inovasi berupa instrument bantu pendidikann akan memberikan data atau informasi yang utuh, hal ini terlihat pada aktifnya indera siswa, baik indera penglihatan, pendengaran dan penciuman sehingga siswa seakan-akan menemui situasi yang seperti aslinya. Produk kreatifitas guru akan melengkapi gambaran abstrak yang sebelumnya dipahami oleh siswa dan membetulkan pemahaman yang salah mengenai informasi yang didapatkan diri teks. Pada kasus penerapan produk kreatifitas guru pada laboratarium, dengan memanipulasi objek dan situasi penelitian sedemikian rupa, maka objek dan situasi tersebut seakan-akan sesuai dengan fenomena-fenomena yang dipelajari oleh siswa.

c. Kreatifitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berfikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar.

Produk kreatifitas guru sangat penting dalam mengembangkan kerangka berfikir ilmiah berupa langkah rasional, sistematis, dan konsisten. Hasil-hasil kreatifitas guru akan merangsang siswa untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi masalah, observasi data, pengolahan data serta perumusan hipotesis. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat ingatan terhadap informasi yang diserap, tetapi juga berfungsi

sebagai pembentukan unsur kognitif yang menyangkut jenjang pemahaman.

d. Produk kreatifitas guru akan merangsang kreatifitas siswa

Kreatifitas guru dapat digunakan secara mandiri oleh siswa, dimana siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya serta imajinasi dan daya nalarnya dalam memahami materi yang diajarkan. Siswa akan memiliki kelancaran, keluwesan, orisinalitas dan keunikan dalam berfikir⁹.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Sebelum peneliti menjelaskan tentang prestasi belajar, peneliti akan menjelaskan sedikit tentang minat sebagai bagian dari sesuatu yang turut mempengaruhi prestasi belajar. Minat adalah perhatian, kesukaan (kecendrungan hati) kepada suatu keinginan.¹⁰ Selain itu, menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasya keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.¹¹ Selain itu, Nurkencana dan Sumartana menjelaskan bahwa minat adalah suatu kecenderungan pada suatu objek yang muncul dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, belajar

⁹ *Ibid*

¹⁰ Sudarwan Danim. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 117.

¹¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 180.

menghendaki situasi khusus yang memungkinkan seseorang dapat memusatkan perhatiannya pada suatu pelajaran.¹²

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Di dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah: “Hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.”¹³ Adapun belajar dalam kamus lengkap bahasa Indonesia yaitu berusaha, berlatih untuk mendapat pengetahuan.¹⁴ Pengertian secara psikologi adalah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam aspek tingkah laku. Menurut Slameto pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah yang

12 Nurkancana dan Sumartana. *Evaluasi Pendidikan*, (Cet. IV; Surabaya: Offset Printing, 1986), h. 230.

13Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Cet. I; Surabaya: Amelia Surabaya, 2003), h. 330.

14 *Ibid*

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵

Prestasi belajar adalah capaian hasil belajar oleh siswa setelah melewati proses belajar dalam waktu tertentu. Prestasi belajar adalah sejumlah siswa dapat memenuhi target pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru, baik tujuan pembelajaran khusus (TPK) maupun tujuan pembelajaran umum (TPU).

Selain itu, ada ranah atau wilayah pencapaian hasil belajar yang harus diperhatikan yaitu ranah pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*).

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, bila setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya (TIK) dapat tercapai.¹⁶

Guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.cit.*, h. 119.

instruksional khusus (TIK) yang ingin dicapai untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang berhasil.

Suatu proses belajar mengajar tentu saja membutuhkan suatu bahan pengajaran yang berkualitas. Proses pengajaran dikatakan berhasil apabila sesuai dengan tujuan instruksional khusus dari perencanaan yang telah ditentukan.

Prestasi belajar dapat bersifat tetap dalam kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa antara lain yaitu faktor tujuan, guru, anak didik kegiatan pengajaran, alat evaluasi dan bahan evaluasi. Berbagai faktor tersebut akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sarana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar, kepastian dalam perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tujuan dapat memberikan arah yang jelas dan pasti kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa oleh guru.¹⁷ Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran, sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan

¹⁷ *Ibid.*, h. 17.

oleh guru, dan secara langsung guru mempengaruhi kegiatan belajar anak didik. Guru dengan sengaja menciptakan lingkungan belajar guna menacapai tujuan. Tujuan adalah suatu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar dalam setiap kelas.

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.¹⁸

Peranan guru dalam hubungannya dengan murid menurut situasi interaksi sosial yang dihadapinya, salah satunya yaitu situasi formal, seperti yang dikatakan oleh S. Nasution yakni: Dalam usaha mendidik dan mengajar anak didik dalam kelas guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur dan mengontrol kelakuan anak.¹⁹

Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan berkepribadian.

c. Anak didik

¹⁸ *Ibid.*, h. 17.

¹⁹ S. Nasution. *Sosiologi Pendidikan*, (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara), h. 92.

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Orang tuanyalah yang memasukkannya untuk dididik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan. Kepercayaan orang tua diterima guru dengan kesadaran dan penuh keikhlasan dan rasa tanggung jawab.

Anak didik merupakan unsur manusiawi yang diyakini sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar berikut hasil dari kegiatan itu, yakni keberhasilan belajar mengajar.²⁰

Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari berbagai hal seperti minat belajar siswa yang berlainan, hal ini dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Biasanya pelajaran yang disenangi dipelajari oleh anak dengan senang hati pula. Sebaliknya pelajaran yang kurang disenangi jarang dipelajari oleh anak, sehingga tidak heran bila isi dari pelajaran itu kurang dikuasai oleh anak, akibatnya hasil ulangan anak itu jelek. Jika demikian proses belajar dikatakan tidak berhasil.

d. Kegiatan Pembelajaran

Pola umum kegiatan adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantara. Guru yang mengajar anak didik yang belajar, maka guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik. Anak didik adalah orang yang digiring kedalam lingkungan belajar yang telah diciptakan oleh guru.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit.*, h. 129.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang guru ambil akan menghasilkan kegiatan anak yang bermacam-macam. Strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar.²¹ Penggunaan metode mengajar juga mempengaruhi tinggi rendahnya mutu keberhasilan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar.

e. Bahan dan alat evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan, biasanya bahan pelajaran itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dikonsumsi oleh anak didik. Setiap anak didik dan guru wajib mempunyai buku paket tersebut guna kepentingan kegiatan belajar mengajar.

Bahan dan alat sering digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar adalah test. Tes seringkali diadakan sebagai alat untuk mengumpulkan keterangan, keterangan itu kemudian dipakai membuat ramalan mengenai murid.²² Akan tetapi lebih dari itu tes merupakan alat penolong didalam motivasi murid karenanya, tes dapat dipandang sebagai alat pembantu mengajar yang baik. Dengan demikian tes tidak hanya memiliki

21 *Ibid.*, h. 130.

22 Winarno Surachmad. *Metodologi Pengajaran Nasional*, (CV. Jenmars: Bandung), h.144.

nilai produktif tetapi juga nilai edukatif. Dalam menjalani tes sekaligus murid itu belajar apabila alat evaluasi tersebut diadakan sedemikian rupa sehingga prosedur pelaksanaannya memungkinkan murid itu untuk segera mengetahui kemajuan dan kelemahannya.

Disamping faktor yang telah disebutkan diatas keberhasilan siswa juga sangat tergantung pada beberapa aspek dibawah ini:

Adapun aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar

siswa adalah sebagai berikut:

a. Aspek internal

Aspek internal ini menyangkut seluruh aspek pribadi siswa, baik yang menyangkut fisik/jasmani maupun yang menyangkut mental psikisnya.

Adapun yang menyangkut fisik adalah:

1. Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang darah ataupun ada gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik seharusnya mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, olahraga, rekreasi dan ibadah. Oleh karena itu kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

2. Faktor cacat tubuh

Cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan, seperti buta, tuli, patah kaki dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat tubuhnya, belajarnya juga akan terganggu.²³

Adapun yang menyangkut psikis adalah:

a). Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yakni kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan afektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.²⁴

Tingkat kecerdasan atau intelensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya meraih sukses.²⁵

b). Perhatian

²³ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 54.

²⁴ Slameto, *Op.cit.*, h. 56.

²⁵ Muhibbi Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 134.

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak suka belajar. Kondisi demikian sangat mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tersebut.²⁶ Oleh karena itu perhatian menjadi salah satu bahagian yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

c). Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

d). Bakat

²⁶ Slameto. *Op.cit.*, h. 56 .

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.²⁷ Orang yang berbakat mengetik misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang yang kurang/tidak berbakat dibidang itu. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar siswa.

e). Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik sehingga dapat mempengaruhi prestasi yang dicapai siswa tersebut.

f). Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa ada kesiapan belajar, maka hasilnya akan lebih baik.

²⁷ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Cet. I; Jakarta: Grasindo, 2004), h. 79.

b. Aspek eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.²⁸

1. Lingkungan sosial

a). Lingkungan sosial sekolah adalah lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan perilaku yang simpatik dan suri tauladan yang baik, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Salah satu faktor yang paling banyak mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah faktor guru itu sendiri. Suryosubroto mengemukakan faktor-faktor yang melekat pada guru yang berpengaruh itu sebagai berikut:

1. Kepribadian
2. Penguasaan bahan
3. Penguasaan kelas
4. Cara guru berbicara
5. Cara menciptakan suasana kelas
6. Memperhatikan prinsip individualitas.
7. Sebagai seorang guru yang baik, haruslah bersifat terbuka, mau bekerja sama, tanggap terhadap inovasi, serta mau dan mampu melaksanakan eksperimen-eksperimen dalam kegiatan mengajarnya.²⁹

28 Muhibbin Syah, *Op.cit.*, h. 137.

Oleh karena itu faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting terutama dalam mengajar disekolah. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai anak.

b). Lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat adalah masyarakat yang terdiri dari orang-orang dalam suatu lingkungan. Orang yang mempunyai kebiasaan yang kurang baik akan berpengaruh terhadap belajar anak.

c). Lingkungan keluarga.

Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga semuanya dapat memberikan dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa dalam belajar.

2. Lingkungan nonsosial

29 B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 163.

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.³⁰

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, terdiri dari faktor internal siswa dan eksternal siswa. Guru yang termasuk faktor eksternal siswa merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap pencapaian hasil anak didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik dengan kinerja yang tinggi.

E. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan dambaan bagi setiap siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dambaan bagi orang tua maupun guru.³¹

Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat

30 B. Suryobroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 163.

31 <http://hipni.blogspot.com/2011/10/pengertian-prestasi-belajar-defenisi>. akses pada tanggal 10 Maret 2015.

pengalaman dan proses belajar siswa. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi belajar) dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur.³²

Dalam Taksonomi Bloom, dikemukakan mengenai teori Bloom yang menyatakan bahwa, tujuan belajar siswa dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

- a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yaitu berisi pelaku-pelaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berfikir.

Bagian ini Bloom embagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan yaitu

- 1). Pengetahuan (*Knowledge*)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, defenisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar dan sebagainya

- 2). Pemahaman (*Comprehension*)

³²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 150.

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti yang dari bahan yang dipelajari. Dalam tingkatan ini siswa diharapkan mampu memahami ide-ide matematika bila mereka dapat menggunakan beberapa kaidah yang relevan tanpa perlu menghubungkannya dengan ide-ide lain dengan segala implikasinya.

3). Penerapan Aplikasi (*Application*)

Kemampuan kognisi yang mengharuskan siswa mampu mendemonstrasikan pemahaman mereka berkenaan dengan sebuah abstraksi matematika melalui penggunaannya secara tepat ketika diminta untuk itu. Untuk menunjukkan kemampuan tersebut seorang siswa harus dapat memilih dan menggunakan apa yang telah mereka miliki secara tepat sesuai dengan situasi yang ada di hadapannya.

4). Analisis (*Analisis*)

Kemampuan untuk memilih sebuah struktur informasi ke dalam komponen-komponen hingga hirarki dan keterkaitan antar bagian dalam informasi tersebut menjadi tampak jelas. Bloom mengidentifikasi tiga jenis analisis yaitu (1) analisis elemen dan bagian, (2) analisis hubungan, (3) analisis prinsip-prinsip pengorganisasian. Analisis berkaitan dengan pemilahan materi ke dalam bagian-bagian, menemukan hubungan antar bagian, dan mengamati pengorganisasian bagian-bagian.

5). Sintesis (*Sintesis*)

Kemampuan untuk mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik dan system. Salah satu contohnya adalah memformulasikan teorema-teorema matematika dan mengembangkan struktur-struktur matematika.

6). Evaluasi (*Evaluation*)

Kegiatan membuat penilaian berkenaan dengan nilai sebuah ide, kreasi, cara atau metode. Evaluasi adalah tipe yang tertinggi diantara ranah-ranah kognitif yang lain, mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, hingga sintesis.³³

b. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi pelaku-pelaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari aspek:

1). Penerimaan (*Receiving/Attending*)

Penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.

2). Tanggapan (*Responding*)

³³ <https://triatra.wordpress.com/2011/09/15/taksonomi-bloom/html>.
Akses pada tanggal 10 Maret 2015

Suatu sikap menunjukkan adanya partisipasi aktif atau kemampuan menanggapi, kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.³⁴

F. Fungsi dan Peran Guru

Fungsi dan peran guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Fungsi dan peran guru sebagai pendidik dan pengajar harus memiliki kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar yang ingin memajukan anak didik, bersikap realitas, bersikap jujur serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu guru harus memiliki kreatifitas dan menguasai jenis bahan, menguasai teori dan praktek

³⁴http://id.wikipedia.org/wiki/taksonomi_bloom. Akses pada tanggal 10 Maret 2015.

kependidikan, menguasai kurikulum dan metodologi pengajaran.³⁵

Kedudukan guru dalam pandangan Islam adalah salah satu hal yang sangat menarik, karena penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru, sehingga penghargaan guru selalu dikaitkan ilmu pengetahuan. Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan, hal itu dapat dilihat dalam surah al-Mujadalah ayat (Q.S. 58:11).

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات والله بما تعملون خبير

Terjemahnya:

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan”.³⁶

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa betapa mulianya seorang guru apabila ia menempatkan dirinya pada posisi yang benar, dalam arti bahwa guru yang bersangkutan benar-benar mengemban tugasnya sebagaimana fungsi dan tanggung jawabnya harus disertai dengan keikhlasan.

Guru adalah individu yang melaksanakan tindakan mendidik secara Islami dalam situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Imam Gazali memandang bahwa seorang guru mempunyai kedudukan utama dan sangat

³⁵Oemar Malik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara. 2002), h. 39-42.

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1998), h. 631.

penting. Beliau mengemukakan keutamaan dan kepentingan pendidik sebagai berikut:

“Barang siapa berilmu dan beramal serta mengajar, maka orang itu disebut orang besar diseluruh penjuru langit.³⁷

Mendidik adalah perintah yang wajib dilaksanakan, dan mengajar adalah perbuatan yang mengolah manusia yang dianggap makhluk yang paling mulia dari seluruh makhluk Allah. Karena itu mengajar merupakan pekerjaan yang amat mulia. Keutamaannya, guru mengolah bagian yang mulia dari anggota manusia, yaitu akal dan jiwa dalam rangka menyempurnakan, memurnikan dan membawanya mendekati Allah semata. Firman Allah dalam (Q.S.Ali Imran: 187)

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ

Terjemahannya:

“ Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): “Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia dan jangan kamu menyembunyikannya, “lalu mereka melemparkan janji itu dan menyembunyikannya.³⁸

Seorang guru memiliki tugas yang amat berat dan mulia, karena itu seorang guru tidak dapat menghindar dari tugasnya dalam waktu dan kapan pun dan dimana pun bilamana anak didiknya membutuhkan pertolongan dan bantuannya.

³⁷Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.II; Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 67.

³⁸Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 109

Sebagai anggota masyarakat guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu guru harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia dan sebagai anggota masyarakat, guru harus memiliki kemampuan membina kelompok, keterampilan, bekerja sama dalam kelompok bersama dalam kelompok.

Guru sebagai pelaksana administrasi, diperhadapkan kepada administrasi-administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, untuk itu guru harus memiliki keterampilan kepribadian yang jujur, teliti dalam bekerja, rajin, menguasai ilmu administrasi, penyimpanan arsip serta administrasi pendidikan lainnya.

Guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus menguasai berbagai metode mengajar dan harus mampu menciptakan inovasi dan kreatifitas belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas.

Guru sebagai pendorong kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreatifitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang creator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja.

Kreatifitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan dimasa mendatang lebih baik sekarang.³⁹

Untuk mendongkrak kreatifitas pembelajaran. Widada dalam buku E. Mulyasa mengemukakan bahwa disamping penyediaan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- a. *Self esteem approach*. Dalam pendekatan ini guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan kesadaran akan harga diri (self esteem), guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi ilmiah saja, tetapi pengembangan sikap harus mendapat perhatian secara proporsional.
- b. *Creativity approach*. Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkannya problem solving, brain storming, inquiry dan roleplaying.
- c. *Value clarification and moral development approach*. Dalam pendekatan ini pengembangan pribadi menjadi sasaran utama, pendekatan holistic dan humanistic menjadi cirri utama dalam mengembangkan potensi manusia menuju *self actualization*. Dalam situasi yang demikian pengembangan intelektual akan mengiring pengembangan pribadi peserta didik.
- d. *Multiple talent approach*. Pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seuruh potensi peserta didik, karena manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental.

39 E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 51

e. *Inquiry approach*. Melalui pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya.

f. *Pictorial riddle approach*. Pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini sangat membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

g. *Synetic approach*. Pada hakekatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk mengembangkan kreatifitasnya. Kegiatan dimulai dengan kegiatan kelompok yang tidak rasional, kemudian berkembang menuju ada penemuan dan pemecahan masalah secara rasional.⁴⁰

Memahami uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa kreatifitas peserta didik dalam belajar sangat bergantung ada kreatifitas guru dalam mengembangkan materi standart, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru dapat menggunakan pendekatan dalam meningkatkan kreatifitas guru

Para guru bisa menganjurkan perilaku dan pemikiran kreatif dalam sejumlah cara. Pertama, dan mungkin yang paling nyata, para guru memberikan hadiah terhadap gagasan-gagasan dan kegiatan-kegiatan orisinal setiap kali gagasan atau kegiatan tersebut muncul. Cara tersebut terkadang lebih mudah dilakukan dibandingkan cara-cara lain. Misalnya, cara tersebut mungkin lebih mudah digunakan dalam kelas seni atau menulis indah, saat dimana para siswa akan menjadi kreatif dengan sendirinya. Sebaliknya, cara tersebut sangat mungkin sulit digunakan dalam sebuah diskusi yang terfokus dimana para guru mencoba

40*ibid*, h 168

menyampaikan pemikiran-pemikiran tertentu kepada para siswa sehingga, komentar bercabang dari para siswa akan lebih terkesan sebagai sebuah hal yang menyerupai interupsi ketimbang sebagai sebuah kreatifitas. Akan tetapi, seiring latihan, para guru akan belajar dan terbiasa mengenali dan menganjurkan kontribusi kreatif secara konsisten, bahkan ketika mereka tidak mengharapkan hal tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi ini lebih melihat pada kreatifitas dari segi kekuatan yang ada dalam diri individu sebagai faktor-faktor yang menentukan kreatifitas seperti bakat, motivasi, sikap, minat dan kepribadian lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua pendekatan utama yakni pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogis (kependidikan). Pertama, pendekatan psikologis, khususnya psikologi belajar, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan yang mencoba menjelaskan analisis tingkah laku dan perbuatan individu sebagai manifestasi dari kejiwaannya yang berkaitan dengan aspek-aspek proses belajar mengajar (PBM) seperti intelegensi, motivasi belajar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan ilmu jiwa sebagai alat analisis.

Kedua, pendekatan paedagogis. Pendekatan ini berupaya mengkaji tema-tema kependidikan khususnya berkaitan dengan faktor-faktor pendidikan yakni pendidik (guru) dan peserta didik (siswa), tujuan pembelajaran (prestasi belajar). Ketiga faktor-faktor pendidikan ini akan dijadikan sebagai tema utama sekaligus dijadikan sebagai pendekatan dalam penelitian. Hal ini

dilakukan untuk mempertajam analisis yang akan dikembangkan pada bab-bab berikutnya

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (utuh). Penelitian kualitatif memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.¹

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha menggambarkan bentuk-bentuk kreatifitas guru dalam mengembangkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan.

Obyek dalam penelitian ini adalah obyek yang alami, atau natural sehingga penelitian ini sering disebut sebagai metode *naturalistic*. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari

¹ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4.

objek relatif yang tidak berubah. Sebagai lawannya dari metode ini adalah metode eksperimen dimana peneliti dalam melakukan penelitian tempatnya berada di laboratorium yang merupakan kondisi buatan, dan peneliti melakukan manipulasi terhadap variabel. Dengan demikian sering terjadi bias antara hasil penelitian dilaboratorium atau keadaan sesungguhnya. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bakal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih bermakna. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap.²

B. Lokasi Penelitian

Dengan mengambil lokasi penelitian disalah satu sekolah menengah pertama di Toraja yaitu di MTs. Bena Kecamatan Rano.

² Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Penerbit CV. Alfabeta, 2008), h. 2.

Peneliti memilih lokasi di MTs. Bena Kecamatan Rano, karena MTs. Bena merupakan sekolah yang berdiri dalam rangka memberikan pembinaan keagamaan kepada anak usia sekolah setelah tamat dari sekolah dasar. Selain itu jarak lokasi tersebut dekat sehingga anak-anak yang hendak melanjutkan sekolah tidak harus jauh-jauh bahkan harus meninggalkan kampung halaman untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena atau konsep yang menjadi pusat perhatian. Sementara, sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi.³ Yang menjadi populasi ini seluruh guru (12 orang) dan siswa (25 orang) dikelas III MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka (*library research*) dan studi lapangan (*Field research*).

a. Studi Pustaka (*library research*).

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

³ Muhammad Arif Tiro. *Dasar-dasar Statistika*, (Makassar: State Univerity Press, 2003), h. 3.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain:

b. Studi Lapangan (*Field Research*).

Studi lapangan adalah teknik pengumpulan data dengan cara langsung kelapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan kemudian diolah, dikelompokkan, dianalisa selanjutnya dikategorisasikan. Dalam mengumpulkan data dilapangan penulis menggunakan beberapa teknik beberapa teknik antara lain:

1. Wawancara (*interview*)

Menurut S. Nasution interview atau wawancara adalah bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁴

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana proses memperolehnya keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat panduan wawancara.⁵

Salah satu teknik pengumpulan data adalah melakukan wawancara baik yang dilakukan secara individu maupun dengan kelompok antara peneliti dengan kelompok yang dieliti. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan dan mengklarifikasi data yang diperoleh. Biasanya dalam wawancara, peneliti menggunakan dua model yaitu wawancara bebas dan

4S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113

5 *Ibid.*

wawancara terikat (terstruktur). Salah satu kelebihan wawancara adalah peneliti secara langsung mendapatkan data dan informasi dari responden secara langsung. Model wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek yang sedang diteliti.⁶ Observasi adalah salah satu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek. Kadang-kadang peneliti ikut terlibat langsung pada penelitian yang dimaksud. Tetapi, kadang juga mengambil data dari orang lain. Dalam hal ini, peneliti mengamati guru-guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar serta mengamati sikap respon siswa di dalam kelas. Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai upaya kreatifitas guru dalam mengembangkan prestasi belajar siswa di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya. Alat pengumpul data ini terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen

⁶ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 158.

resmi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui catatan tertulis yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Teknik dokumentasi ini berguna untuk mengetahui laporan tertulis dari prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan laporan pendidikan siswa serta Jurnal prestasi belajar siswa yang dipegang oleh guru dan wali kelas masing-masing dengan harapan dapat mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

E. Teknik Analisis Data

- a. Deduksi yaitu metode analisis data yang bertitik tolak dari pengalaman dan fakta-fakta yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.⁷
- b. Induksi adalah metode analisis yang bertitik tolak dari pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.⁸
- c. Kategorisasi adalah teknik analisis data dengan cara mengelompokkan data-data yang telah dikumpulkan berdasarkan kriteria dan variabel yang telah ditentukan kemudian mengelompokkannya berdasarkan kriterianya.

F. Instrumen Penelitian

7 Sutrisno Hadi. *Metodologi Reseach Jilid III*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1993), h. 36 .

8 *Ibid.*, h. 42.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian yakni observasi dan wawancara. Kedua jenis instrumen ini dipilih karena dianggap dapat membantu penelitian dalam memperoleh data penelitian yang akurat. Disamping itu, instrumen ini mudah digunakan sekaligus dapat menggali lebih dalam dari aspek yang diteliti khususnya dalam wawancara penelitian.

G. Defenisi Operasional Variabel

1. Kreatifitas guru

Yang dimaksud kreatifitas adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru atau ide-ide yang baru dan penerapannya dalam pemecahan masalah yang ada pada saat seorang guru mengajar.

Kreatifitas juga bisa tumbuh melalui penggunaan media yang menyenangkan, seperti edukatif serta mengintegrasikan suatu tema kedalam semua mata pelajaran . Artinya siswa tidak hanya mendapatkan teori tetapi mereka juga bisa melihat, menyentuh, merasakan, dan mengikuti keseluruhan proses dari setiap pembelajaran.

2. Prestasi belajar

Prestasi belajar yang dimaksud adalah capaian hasil belajar oleh siswa setelah melewati proses belajar dalam waktu tertentu. Prestasi belajar adalah sejumlah siswa dapat memenuhi target

pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru, baik tujuan pembelajaran khusus (TPK) maupun tujuan pembelajaran umum (TPU).

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun prosedur atau tahap penelitian yang dilakukan peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

1. Menentukan lapangan dengan dengan pertimbangan bahwa MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja adalah salah satu sekolah yang akan diteliti.

2. Menyusun proposal penelitian, proposal penelitian digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

3. Mengurus surat-surat perizinan, baik secara internal (jurusan) maupun secara eksternal (pihak pemerintah).

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Mengadakan observasi langsung ke MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, yaitu: pemerintah setempat, kepala sekolah dan guru-guru.

2. Mengidentifikasi data

Data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

Tahap ketiga merupakan tahap analisis data, pada setiap tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan, dengan terkumpulnya secara valid selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Bena Kecamatan

Rano Kabupaten Rano Kabupaten Tana Toraja

Madrasah Tsanawiyah Bena merupakan salah satu lembaga

pendidikan yang ada di Kabupaten Tana Toraja yang keberadaannya sebagai lembaga pendidikan yang bersifat keagamaan, membawa pengaruh yang penting dalam pembinaan pendidikan keagamaan peserta didik yang mengarah kepada kedewasaannya.

Madrasah Tsanawiyah Bena Kabupaten Tana Toraja didirikan pada tanggal 14 Juni 1995. Madrasah tersebut dibangun dengan anggaran swadaya masyarakat muslim di atas tanah wakaf seluas $\pm 3500 \text{ m}^2$. Lembaga pendidikan keagamaan ini masih berstatus swasta dibawah Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja.¹

Madrasah Tsanawiyah Bena sejak diresmikannya pada tahun 1995, mulai sejak awal berdirinya sampai saat ini telah dirasakan sangat besar peranannya dan andilnya bagi pendidikan dan pembinaan anak dan generasi muda di daerah ini. Sehingga keberadaannya merupakan salah satu proses pembentukan manusia yang berkualitas.

¹ Rante Mappasanda, Kepala MTs. Bena, Wawancara di Kantor MTs. Bena pada tanggal 24 Februari 2014

Ide awal sehingga lembaga pendidikan ini berdiri adalah dalam rangka memberikan pembinaan keagamaan kepada anak usia sekolah setelah tamat dari sekolah dasar. Sebelum MTs. Ini berdiri, anak-anak yang berada disekitar Kecamatan Rano umumnya melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri Rano, padahal sekolah tersebut selain jaraknya jauh, guru yang beragama Islam sangat terbatas jumlahnya. Kalau anak-anak hendak sekolah disekolah disekolah agama, mereka harus disekolahkan di MTs Negeri Makale Kabupaten Tana Toraja, atau MTs Negeri Belajen Kabupaten Enrekang. Dengan demikian, anak-anak harus meninggalkan kampung halamannya pada usia yang sangat muda karena harus tinggal dirumah keluarga atau tinggal dirumah kontrakan. Kondisi tersebut yang menggugah sehingga MTs Bena didirikan dan mulai menerima peserta didik baru pada tahun pelajaran 1995/1996.

Hal ini sesuai dengan misi utama didirikan lembaga pendidikan itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rante Mappasanda bahwa:

Orientasi utama dalam mengelola Madrasah Tsanawiyah ini untuk menciptakan manusia yang berkualitas, meningkatkan ketakwaan, untuk memahami perkembangan zaman dan gerak pembangunan yang dicita-citakan oleh pemerintah buat kemakmuran hidup bangsa Indonesia.²

² Rante Mappasanda, Kepala Madrasah, Wawancara di Kantor MTs. Bena pada tanggal 24 Februari 2014

Dengan demikian, jelaslah bahwa kehidupan Madrasah Tsanawiyah Bena ini telah memberikan andil yang cukup besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam upaya membangun bangsa ini kearah keselarasan antara ilmu pengetahuan, iman dan amal.

Saat pertama kali didirikan MTs Bena ini dipimpin oleh Bapak Abd. Rahman Yusuf (alm.), lalu pada tahun 2000/2001 beliau digantikan oleh Bapak M. Noor Palaga, S.Pd.I, kemudian digantikan oleh Bapak Rante Mappasanda hingga saat ini.

2. Kondisi Objektif Guru dan Pegawai MTs Bena Kecamatan

Rano Kabupaten Tana Toraja

Guru dan siswa adalah suatu faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dan tanpa kedua faktor tersebut, maka pendidikan tidak dapat berlangsung dan keduanya tidak dapat diganti dengan faktor lain. Guru sebagai penata usaha sekolah memegang peranan penting dalam proses perkembangan muridnya dan padanya segala harapan siswanya akan bertumpu untuk mengembangkan pengetahuan dan perilakunya, gurulah yang menjadi benteng utama dalam menggerakkan serta mendidik dengan melalui proded pengajaran dan latihan bagi siswa-siswanya. Dengan demikian guru adalah suri tauladan dalam hal pembentukan sikap dan perilaku anak, serta proses belajar mengajar. Untuk itu, pencapaian prestasi belajar sangat

ditentukan oleh guru. Jadi kunci keberhasilan siswa adalah ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri dalam menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan padanya.

Persoalan kualitas guru sangat terkait dengan jenjang pendidikan yang telah dilaluinya, sebab bagi seorang guru yang berkualitas, tentulah ia memiliki pengetahuan yang luas serta teknik mengajar yang memadai, sedangkan dalam memperoleh pengetahuan dan teknik mengajar yang baik sedikit banyaknya ditunjang oleh jenjang pendidikan yang tinggi pula.

Adapun guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Bena adalah kebanyakan berasal dari Kabupaten Tana Toraja dan sebagian lagi berasal dari daerah lain. Namun pada umumnya mereka berdomisili di Kabupaten Tana Toraja, yakni disekitar MTs Bena ini berdiri. Mengenai jumlah guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Bena ini semuanya berjumlah 12 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Bena
Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja Tahun Pelajaran
2013/2014

No	Nama	L/ P	Jabatan	Tugas
1.	Rante Mappasanda, S.Ag.	L	Kepala Madrasah	Matematika
2.	Adnan Madja, S.Pd.	L	Guru Tidak Tetap	Pkn, Bhs. Indo
3.	Bombing M., S.Pd.I.	L	Guru Tidak Tetap	Penjaskes

4.	Karim, S.Pd.I.	L	Guru Tidak Tetap	IPS Geografi
5.	Ismail Monde, S.Pd.I.	L	Guru Tidak Tetap	IPA, TIK
6.	Adam Malik, A.Ma.	L	Guru Tidak Tetap	Sejarah, SBK
7.	Mustahir, S.Pd.I.	L	Guru Tidak Tetap	Bhs. Arab, Qurdis
8.	Nurhayati T., A.Ma.	P	Guru Tidak Tetap	Akidah Akhlak
9.	Alfiana, A.Ma.	P	Guru Tidak Tetap	Fiqih
10	Misrawati, A.Md.	P	Guru Tidak Tetap	SKI
11	Ismail Shaleh P, A.Ma.	L	Guru Tidak Tetap	Bhs. Inggris
12	Ibrahim Linggi, A.Ma	L	Guru Tidak Tetap	Peng. Diri
13	Zainal	L	Peg. Tidak Tetap	TU/Pustakawan
14	Jabal	L	Peg. Tidak Tetap	Bujang
15	Wahyudianto	L	Peg. Tidak Tetap	Staf TU
16	Imran	L	Peg. Tidak Tetap	Satpam

Sumber Data: Kantor Madrasah Tsanawiyah Bena.

Dari data tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Bena cukup memadai. Walaupun dari status kepegawaian hanya kepala madrasah yang telah berstatus Pegawai Negeri Sipil. Sedangkan guru-guru yang lain masih berstatus guru tidak tetap

atau sukarela. Adapun guru MTs. Bena yang telah memiliki sertifikat dan tunjangan guru adalah sebanyak 6 (enam) orang.

Dari sekian banyak tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan di Madrasah tersebut jika sekiranya mereka melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab serta dapat memelihara atau menciptakan hubungan timbal balik antara guru dan murid baik dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, niscaya tidak akan terlalu susah untuk membina dan mendidik siswanya demi terwujudnya tujuan akhir dari pendidikan Islam dan pendidikan nasional kita.

3. Kondisi Siswa Madrasah Tsanawiyah Bena Kecamatan Rano

Kabupaten Tana Toraja.

Siswa adalah merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak bisa dipelekan di dalam proses belajar mengajar. Siswa adalah pihak yang ingin meraih cita-cita dan berusaha atau mencapainya secara optimal.

Adapun keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Bena pada tahun pelajaran 2013/2014 mulai kelas VII sampai kelas IX sebanyak 101 orang siswa, yang tersebar dalam 5 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya kita lihat tabel berikut:

Tabel 2
Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Bena
Kabupaten Tana Toraja
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	VII	19	20	39
2.	VIII	20	17	37
3.	IX	12	13	25
Jumlah				101

Sumber Data: Kantor Madrasah Tsanawiyah Bena

4. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur dalam pendidikan yang sangat dibutuhkan keberadaannya. Sebab, tanpa sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan lancar. Karena itu sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai dibutuhkan pada suatu lembaga pendidikan karena dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Sehubungan dengan hal tersebut untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Bena dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Bena
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama Ruangan	Jumlah
1.	Ruangan belajar	5 buah
2.	Ruangan kepala sekolah	1 buah
3.	Ruangan guru	1 buah
4.	Perpustakaan	1 buah
5.	Ruang tata usaha	1 buah
5.	Lapangan olahraga	1 buah
6.		

Sumber Data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Bena

Pengadaan dari pada sarana dan prasarana ini diatas, merupakan bantuan pemerintah maupun swadaya masyarakat yang diungkapkan oleh Adnan Madja yang penulis wawancarai bahwa:

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah ini sebenarnya ada, namun karena sejak 3 tahun terakhir roboh karena terbatasnya dana, maka dipindahkan ke lokasi MIN Bena dengan status pinjaman sementara hingga selesainya rehab gedung MTs.³

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan, MTs Bena menggunakan fasilitas gedung milik MIN Bena dengan status pinjam. Penggunaan gedung MIN Bena tersebut karena bangunan gedung MTs Bena yang seluruhnya semi permanen telah rusak karena terkena longsor beberapa tahun yang lalu.

B. Bentuk-Bentuk Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan

Prestasi Belajar Siswa di MTs. Bena Kecamatan Rano

Kreatifitas adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru atau ide-ide yang baru dan penerapannya dalam pemecahan masalah yang ada pada saat seorang guru mengajar.

³ Adnan Madja, Guru MTs. Bena, *Wawancara di kantor MTs Bena tanggal 14 Februari 2014.*

Kreatifitas juga bisa tumbuh melalui penggunaan media yang menyenangkan, seperti edukatif serta mengintegrasikan suatu tema kedalam semua mata pelajaran . Artinya siswa tidak hanya mendapatkan teori tetapi mereka juga bisa melihat, menyentuh, merasakan, dan mengikuti keseluruhan proses dari setiap pembelajaran.

Kreatifitas Guru bisa Ditingkatkan dengan Penggunaan Media Pembelajaran, pembelajaran dikelas menjadi aktivitas yang menyenangkan. Proses aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan tentunya tidak tercipta begitu saja, akan tetapi pengelolaannya dirancang oleh guru dengan merancang fasilitas belajar (media), sehingga aktivitas belajar siswa menjadi mudah dan mendorong proses belajar siswa. Kreatifitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan menciptakan sesuatu yang baru.

Selain itu media gambar bisa membentuk kreatifitas guru dalam penggunaan media. Karena media gambar merupakan suatu alat yang dapat guru gunakan dalam proses pembelajaran. Disamping itu penggunaan media tersebut siswa cepat memahami pelajaran, disisi lain guru juga bisa mengelaborasi metode ceramah dengan media gambar.

Guru sangat diharapkan mampu menciptakan kondisi yang baik yang akan memungkinkan siswa untuk berkreatifitas seperti memberikan tugas untuk siswa yang memerlukan siswa berfikir kreatif, salah satu contohnya yaitu kerja kelompok atau belajar kelompok, menyuruh siswa membuat suatu kreatifitas seperti alat peraga atau poster. Setelah itu guru memberikan penilaian kepada siswa yang berfikir kreatif agar siswa lebih semangat dalam belajar dan guru juga mampu memberikan kritik yang membangun semangat siswa dalam belajar.

Guru menyadari bahwa kreatifitas merupakan hal yang harus diciptakan dalam diri. Oleh karena itu semua kegiatannya dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran diri sendiri. Sebab guru itu adalah seorang yang harus melahirkan atau mampu menciptakan kreatif dalam dirinya, karena guru itu selain harus memiliki kreatif, guru juga memberikan motivasi kepada siswanya. Agar siswanya menilainya bahwa apa yang dilakukan guru bukan itu-itu saja, tetapi apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik lagi dari sekarang. Penggunaan media sangat mempengaruhi kondisi siswa dalam proses pembelajaran, karena ketika guru menggunakan media siswa antusias memperhatikan pelajaran dibanding guru tidak menggunakan media.

C. Gambaran Prestasi Belajar Siswa di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

Dalam proses belajar mengajar, persoalan efektifitas dan efesiensi kegiatan sangat bergantung pada bagaimana upaya guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa, sehingga siswa dapat belajar secara aktif. Eksistensi guru yang sampai pada era sekarang ini masih menempati posisi sentra dalam kegiatan belajar mengajar formal. Bahkan lebih jauh dari itu, termasuk masalah keberhasilan siswa dalam mencapai proses kegiatan belajar yang dikenal dengan prestasi belajar yang kesemuanya itu berada pada penentuan guru.

Dalam rangka mewujudkan atau menjadikan guru sebagai siswa yang berprestasi gurulah pemegang kuncinya, sehingga guru harus berupaya semaksimal mungkin guna mencari suatu solusi atau keberhasilan siswanya. Maka salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru adalah menerapkan suatu metode atau strategi dalam proses belajar mengajar, agar perhatian dan minat siswa dalam belajar dapat terkonsentrasi.

Konfirmasi kepala madrasah dari wawancara menggambarkan tentang adanya pemikiran dinamis yang dimiliki oleh setiap guru untuk senantiasa berkembang dengan mengorientasikan perkembangan kualitas siswa secara totalitas.

Hal ini terbukti dengan adanya upaya mereka yang senantiasa mencari suatu bentuk pengajaran yang lebih relevan untuk diperhadapkan pada setiap kelas yang dihadapi.⁴

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreatifitas Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja

Sebagaimana pembahasan sebelumnya, bahwa guru harus kreatif dalam segala hal, baik dalam menumbuhkan dan menciptakan inovasi baru maupun dalam penggunaan media dalam mengembangkan prestasi siswa. Selalu mengkomunikasikan kepada anak-anak didiknya, menemukan ide-ide dalam bentuk baru dan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, sehingga dalam pelaksanaannya banyak kendala yang dihadapi dalam rangka meningkatnya proses belajar mengajar.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas. Kreatifitas dimiliki oleh setiap orang meskipun dalam derajat dan bentuk yang berbeda. Kreatifitas harus dipupuk dan ditingkatkan karena jika dibiarkan saja maka bakat tidak akan berkembang bahkan bisa terpendam dan tidak dapat terwujud.

⁴ Rante Mappasanda, Kepala Madrasah, Wawancara di Kantor MTs. Bena pada tanggal 24 Februari 2014.

Munandar menyebutkan bahwa perkembangan kreatifitas dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. *Faktor internal*, yaitu faktor yang berasal dari atau terdapat pada diri individu yang bersangkutan. Faktor ini meliputi keterbukaan, *locus of control* yang internal, kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep-konsep, serta membentuk kombinasi-kombinasi baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya.
2. *Faktor eksternal*, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor-faktor ini antara lain meliputi keamanan dan kebebasan psikologis, sarana atau fasilitas terhadap pandangan dan minat yang berbeda, adanya penghargaan bagi orang yang kreatif, adanya waktu bebas yang cukup dan kesempatan untuk menyendiri, dorongan untuk melakukan berbagai eksperimen dan kegiatan-kegiatan kreatif, dorongan untuk mengembangkan fantasi kognisi dan inisiatif serta penerimaan dan penghargaan terhadap individual⁵.

Adnan Madja mengemukakan beberapa kendala dalam menumbuhkan kreatifitas guru yaitu:

- a. Waktu persiapan mengajar yang terbatas
- b. Kurangnya fasilitas (media pembelajaran)
- c. Biaya tidak tersedia⁶

⁵<http://www.psychologymania.com/2012/07/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>. Akses pada tanggal 10 Maret 2015.

⁶Adnan Madja, Guru MTs. Bena, *Wawancara di Kantor MTs Bena tanggal 14 Februari 2014*.

3. Faktor yang menghambat Pengembangan Sumber Daya

Guru

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dari berbagai informan, ditemukan bahwa pelaksanaan pengembangan sumber daya guru sangat berpengaruh terhadap kemampuan profesionalisme guru dalam menciptakan inovasi atau kreatifitas belajar mengajar.

Mengeni hambatan tersebut berikut ini hasil wawancara penulis dengan Plt.Kepala sekolah MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja:

“Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pengembangan sumber daya guru di MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja ini diantaranya adalah kurangnya daya motivasi guru, lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan guru, adanya beberapa guru yang tidak peduli terhadap perkembangan, masalah dana dan prasarana, disamping sumber daya manusia yang rendah serta kerjasama dan kebersamaan yang tidak terjalin dengan baik.⁷

1. Kurangnya Daya Inovasi

Faktor penghambat pengembangan sumber daya guru adalah kurangnya daya inovasi yang dimiliki oleh guru dalam mengajar sehingga siswa merasa bosan dengan cara penyajian guru dalam proses belajar mengajar. Dari pengamatan penulis dan penjelasan dari pimpinan MTs.Bena bahwa masih banyak guru yang memiliki daya inovasinya kurang. Sebagai contoh

⁷ Rante Mappasanda, *wawancara*. Tgl 13 Februari 2014.

seorang guru dimana metode mengajar yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar tidak bervariasi, dan tidak mengkondisikan siswa, sehingga situasi belajar mengajar cenderung monoton yang mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi gersang dan membosankan siswa, bahkan diantaranya mereka ada yang mengantuk dan materi pelajaran yang diberikan tidak lagi diperhatikan.

2. Lemahnya Motivasi untuk Meningkatkan Kemampuan

Salah satu faktor yang menghambat pengembangan sumber daya guru adalah lemahnya motivasi guru-guru untuk mengembangkan sumber daya yang dimilikinya sehingga kemampuan profesionalismenya tidak dapat mengikat.

3. Ketidakpedulian terhadap Berbagai Perkembangan

Dari pengamatan penulis di lapangan nampak jelas bahwa faktor penghambat pengembangan sumber daya guru di MTs. Bena adalah masih ada beberapa guru yang tidak memperdulikan perkembangan yang ada, terutama yang berkaitan dengan masalah pendidikan. Salah satu penyebabnya adalah terbatas sarana informasi yang masuk di lingkungan MTs.

Bena Kecamatan Rano.

4. Keterbatasan Dana

Keterbatasan dana dan prasarana bahwa faktor penghambat terhadap pengembangan sumber daya guru di MTs. Bena Kecamatan Rano. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterbatasan dana ini menjadi masalah pokok dan penghambat

profesionalisme dan kreatifitas guru di MTs. Bena Kecamatan Rano. Dengan keterbatasan dana guru-guru yang berkeinginan untuk melanjutkan studi lanjut dan mengikuti berbagai pelatihan tidak dapat mengikutinya karena terbentur pada persoalan dana yang tidak tersedia pada MTs. Bena, untuk membiayai program studi lanjut serta mengirim guru-guru secara rutin untuk mengikuti pelatihan.⁸

Keterbatasan dana ini juga mengakibatkan kesejahteraan guru-guru honorer tidak terjamin. Terkadang guru-guru yang berstatus honorer tidak dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal karena sarana untuk mengembangkan sumber daya yang dimilikinya tidak terjamin.

5. Belum Terjalannya Kerjasama dan Kebersamaan Secara Baik Kerjasama yang terjalin dengan baik antara sesama guru merupakan faktor penunjang keberhasilan pengembangan sumber daya guru, namun kerjasama yang tidak terjalin dengan baik merupakan faktor yang menjadi pengembangan sumber daya guru di MTs. Bena Kecamatan Rano.

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa penyebab masih adanya sebagian kecil guru yang belum menguasai kompetensi profesionalisme guru sehingga ia belum mampu menjalankan tugasnya semaksimal mungkin, hal itu dipicu oleh beberapa

8Ibid

faktor penghambat baik internal yang ada, baik itu yang terdapat disekolah maupun apa pribadi guru itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan penulis pada penyajian dan analisis data diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru menyadari bahwa kreatifitas merupakan hal yang harus diciptakan dalam diri. Oleh karena itu semua kegiatannya dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran diri sendiri. Sebab guru itu adalah seorang yang harus melahirkan atau mampu menciptakan kreatif dalam dirinya, karena guru itu selain harus memiliki kreatif, guru juga memberikan motivasi kepada siswanya. Agar siswanya menilainya bahwa apa yang dilakukan guru bukan itu-itu saja, tetapi apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik lagi dari sekarang. Penggunaan media sangat mempengaruhi kondisi siswa dalam proses pembelajaran, karena ketika guru menggunakan media siswa antusias memperhatikan pelajaran dibanding guru tidak menggunakan media.
2. Berdasarkan hasil interview dengan guru MTs. Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja diungkapkan bahwa dalam upaya

kreatifitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dalam penggunaan media pembelajaran, bahwasanya dalam media pembelajaran dapat membantu dalam proses belajar siswa. Salah satu kreatifitas guru dalam meningkatkan proses pembelajaran yaitu dengan penggunaan media ataupun dengan alat peraga lainnya. Siswa akan lebih semangat belajar walaupun mereka hanya menggunakan media seadanya saja seperti buku, papan tulis dan lainnya. Namun siswa lebih antusias, semangat belajar dan lebih cepat memahami pelajaran ketika guru menggunakan media pembelajaran yang lebih canggih dan modern seperti penggunaan media LCD atau media elektronik lainnya.

3. Kendala-kendala dalam Menumbuhkan Kreatifitas Guru MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja adalah : Waktu persiapan mengajar yang terbatas, kurangnya fasilitas (media pembelajaran) yang menunjang, dan biaya tidak tersedia.
4. Faktor yang menghambat pengembangan sumber daya guru adalah sebagai berikut: kurangnya daya inovasi, lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan, ketidakpedulian terhadap berbagai perkembangan, keterbatasan dana dan belum terjalinnya kerjasama dan kebersamaan secara baik.

B. Saran - saran

1. Seorang guru itu perlu mengembangkan kreatifitas sebagai upaya pembaruan proses pembelajaran disekolah, maka seorang

guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi atau kondisi belajar yang diharapkan guru juga memiliki kreatifitas dalam menggunakan media-media pembelajaran yang ada dan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan dan dapat menarik perhatian siswa. Akan lebih baik jika guru mempersiapkan sendiri media pembelajaran sebelum proses belajar (PBM), mengingat betapa pentingnya media pembelajaran hal ini bertujuan agar guru lebih bervariasi dalam mendidik dan mengajar sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan dalam belajar dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi dalam belajar.

2. Perlu adanya kerjasama antara para guru atau pengajar dalam menyampaikan ilmu pengetahuan agar potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan dan dioptimalkan sebaik mungkin.